ABDIMAS NUSA MANDIRI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT NUSA MANDIRI

P-ISSN: 2774-5007 | E-ISSN: 2774-499X
Vol. 8 No. 4 Oktober 2026 | Hal. 825-833

DIPLOMASI KEMANUSIAAN DAN SOLIDARITAS GLOBAL: MODEL *LOGISTICS HUB* DALAM PENYALURAN BANTUAN KORBAN KONFLIK PALESTINA DI MESIR

Lukmanul Hakim[1*], Fauzul Hanif Noor Athief[1], Muhammad Amir Anshori[2], Agus Miswanto[3], Faris Shalahuddin Zakiy[4], Dwi Swasana Ramadhan[4]

[1]Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. Ahmad Yani, Tromol Pos 1, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Karanganyar
Jl. Raya Solo-Tawangmangu KM. 12, Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia

[3]Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Magelang
Jl. Tidar No. 21, Kota Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

[4]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo
Jl. Walisongo No.3-5, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
lukmanul.hakim@ums.ac.id*
(*) Corresponding Author

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional.

Abstract

The prolonged humanitarian crisis resulting from the Palestinian-Israeli conflict has led to food insecurity, shortages of medical facilities, and massive displacement, demanding a strategic international response based on solidarity. This article reports on an international Community Service (PkM) initiative conducted in collaboration with LAZISMU and other strategic partners to deliver comprehensive humanitarian assistance to Palestinians in Gaza and Palestinian refugees in Egypt. The initiative adopted a Logistics Hub approach centered in Cairo, Egypt, through multi-stakeholder collaboration and direct supervision. The program comprised five strategic stages: logistics inspection and quality control, institutional diplomacy with the Indonesian Embassy in Egypt, a large-scale logistics dispatch ceremony, door-to-door distribution to refugees, and the handover of essential medical equipment. Program achievements were assessed descriptively using handover reports, field reports, and published documentation on Instagram and news websites. The program gradually prepared and dispatched 2 metric tons of fresh vegetables, 50 fire-resistant tents, and winter and iftar packages to conflict-affected areas. It also distributed 50 food packages to approximately 50 refugee households in Madinat Salam, Egypt, and handed over medical equipment while supporting hemodialysis services at the Palestinian Red Crescent Hospital in Cairo. The number of recipients in Gaza could not be verified, and no measurable impact evaluation was conducted. In conclusion, this collaborative model demonstrated distribution outcomes consistent with the planned activities under documented direct supervision in responding to global humanitarian emergencies. Although its effectiveness has not been quantitatively measured, the initiative represents a tangible implementation of the Tri Dharma of Higher Education through international humanitarian diplomacy.

Keywords*: humanitarian aid; humanitarian diplomacy; Lazismu; Logistics Hub; Palestine.*

Abstrak

Krisis kemanusiaan berkepanjangan akibat konflik Palestina-Israel telah menyebabkan kerawanan pangan, kelangkaan fasilitas medis, dan gelombang pengungsian masif sehingga menuntut respons solidaritas internasional yang strategis. Artikel ini melaporkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berskala internasional yang dilaksanakan bersama LAZISMU dan mitra strategis lainnya untuk menyalurkan bantuan kemanusiaan komprehensif bagi masyarakat Palestina di Gaza dan pengungsi Palestina di Mesir. Kegiatan ini mengadopsi pendekatan Logistics Hub yang dipusatkan di Kairo, Mesir,

P-ISSN: 2774-5007 | E-ISSN: 2774-499X
Vol. 8 No. 4 Oktober 2026 | Hal. 825-833

ABDIMAS NUSA MANDIRI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT NUSA MANDIRI

melalui kolaborasi multipihak dan pengawasan langsung. Program dilaksanakan melalui lima tahapan strategis, yaitu inspeksi dan pengendalian kualitas logistik, diplomasi kelembagaan dengan KBRI Mesir, seremoni pelepasan logistik skala besar, distribusi bantuan secara langsung kepada pengungsi, serta serah terima alat kesehatan vital. Capaian program dinilai secara deskriptif melalui berita acara serah terima, laporan lapangan, dan dokumentasi yang dipublikasikan melalui Instagram serta laman berita. Program secara bertahap menyiapkan dan memberangkatkan 2 ton sayuran segar, 50 tenda tahan api, serta paket kebutuhan musim dingin dan iftar menuju wilayah terdampak konflik. Selain itu, program menyalurkan 50 paket sembako kepada sekitar 50 keluarga pengungsi di Madinat Salam, Mesir, serta menyerahkan alat kesehatan dan mendukung layanan hemodialisis di Rumah Sakit Bulan Sabit Merah Palestina di Kairo. Jumlah penerima bantuan di Gaza tidak dapat dipastikan dan evaluasi dampak secara terukur belum dilakukan. Kesimpulannya, model kolaborasi ini menunjukkan capaian distribusi sesuai dengan rencana melalui pengawasan langsung yang terdokumentasi dalam merespons keadaan darurat kemanusiaan global. Meskipun efektivitasnya belum diukur secara kuantitatif, kegiatan ini menjadi wujud nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui diplomasi kemanusiaan internasional.

Kata kunci: bantuan kemanusiaan; diplomasi kemanusiaan; Lazismu; Logistics Hub; Palestina.

PENDAHULUAN

Konflik Palestina-Israel yang telah berlangsung selama beberapa dekade merupakan salah satu isu geopolitik paling kompleks dan berkepanjangan di era modern [1]. Akar konflik mencakup perebutan wilayah, klaim historis, dan perbedaan ideologis yang menciptakan siklus kekerasan berkepanjangan. Dari perspektif teologis dan historis Islam, klaim sepihak atas wilayah suci tersebut sejatinya sangat problematis dan tidak memiliki legitimasi yang kuat [2]. Eskalasi konflik secara periodik tidak hanya menimbulkan korban jiwa, tetapi juga menyebabkan kerusakan masif terhadap infrastruktur vital seperti rumah, sekolah, dan fasilitas kesehatan. Kondisi ini secara sistematis melumpuhkan sendi-sendi kehidupan masyarakat, menciptakan krisis kemanusiaan yang mendalam dan multidimensional, serta memaksa jutaan orang meninggalkan tanah air mereka [3], [4], [5]. Dalam konteks ini, para peneliti mencatat bahwa ketahanan kelompok dan trauma yang belum terselesaikan dapat memperburuk situasi dan menciptakan siklus kebencian dan kekerasan yang berkepanjangan, yang mempersulit upaya menuju perdamaian [4], [6].

Dampak dari konflik tersebut melahirkan kebutuhan mendesak yang sangat besar bagi warga Palestina, baik yang bertahan di dalam negeri maupun yang mengungsi. Di wilayah Palestina, akses terhadap kebutuhan dasar seperti air bersih, makanan, layanan medis, dan listrik menjadi sangat terbatas dan sering kali terputus [7], [8]. Sementara itu, jutaan warga Palestina yang mencari perlindungan di negara-negara tetangga seperti Mesir, Yordania, dan Lebanon menghadapi tantangan baru [9], [10]. Sebagai pengungsi, mereka berjuang dengan status hukum yang tidak pasti, keterbatasan akses terhadap pekerjaan, pendidikan, dan layanan kesehatan, serta hidup dalam kondisi yang rentan dan serba kekurangan [5], [11]. Penelitian menunjukkan bahwa organisasi internasional, termasuk lembaga-lembaga seperti UNRWA, berusaha memberikan bantuan kemanusiaan namun sering kali menghadapi berbagai kendala yang diakibatkan oleh kondisi konflik yang berkelanjutan [3], [4], [5].

Krisis kemanusiaan ini mengundang respons dan keprihatinan dari komunitas internasional. Berbagai lembaga dunia, termasuk Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan organisasi non-pemerintah (NGO) internasional, berupaya menyalurkan bantuan [8], [12]. Secara khusus, masyarakat Indonesia menunjukkan solidaritas yang sangat kuat dan konsisten, dengan lembaga-lembaga filantropi dan organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah berperan aktif dalam upaya bantuan ini [4], [10], [13], [14]. Solidaritas dan dukungan kemanusiaan ini sejatinya merupakan bentuk nyata aktualisasi empati berbasis nilai-nilai Al-Qur'an, seperti nilai rahmat, ihsan, dan keadilan, dalam merespons krisis kemanusiaan di Palestina [1]. Mekanisme utama dari gerakan solidaritas ini adalah penghimpunan donasi dari publik secara luas, yang kemudian dikelola secara profesional untuk disalurkan dalam bentuk bantuan kemanusiaan yang paling dibutuhkan oleh warga Palestina [7], [15], [16]. Oleh karena itu, solidaritas internasional, terutama dari negara-negara dengan populasi Muslim yang besar, menjadi sangat penting dalam meringankan penderitaan yang dialami oleh pihak-pihak yang terjebak dalam konflik ini [17], [18].

Dalam praktiknya, penyaluran bantuan ke wilayah konflik tidak hanya menghadapi persoalan ketersediaan dana, tetapi juga persoalan logistik, koordinasi, dan akuntabilitas. Kajian rantai pasok kemanusiaan menunjukkan bahwa pengadaan

Lisensi CC Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional
https://doi.org/10.33480/abdimas.v8i4.8902

P-ISSN: 2774-5007 | E-ISSN: 2774-499X
Vol. 8 No. 4 Oktober 2026 | Hal. 825-833

bantuan kerap terhambat oleh koordinasi yang terdesentralisasi, pembagian kewenangan yang tidak jelas, dan lemahnya komunikasi antarlembaga [19]. Pilihan antara pengadaan lokal dan internasional juga bergantung pada jenis barang dan indikator kinerja yang digunakan, seperti biaya, waktu pengiriman, dan dampak pada ekonomi lokal [20]. Di sisi lain, penguatan logistik dalam bantuan pengungsi tidak selalu identik dengan bertambahnya bantuan material, sehingga model logistik perlu ditelaah secara kritis [21]. Dari sisi diplomasi, akses dan kelancaran penyaluran bantuan di wilayah konflik bergantung pada negosiasi dan kerja sama dengan berbagai otoritas [22], dan organisasi berbasis agama seperti Muhammadiyah telah dikaji sebagai aktor diplomasi kemanusiaan non-negara [23]. Namun, kajian yang menjelaskan model *Logistics Hub* berbasis lembaga amil zakat dengan pengawasan langsung di Mesir, khususnya dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan mitra dalam kegiatan ini ada dua. Pertama, komunitas pengungsi Palestina di Madinat Salam, Mesir, yang rentan pada musim dingin dan menjelang Ramadan serta membutuhkan bantuan pangan. Kedua, Rumah Sakit Bulan Sabit Merah Palestina (PRCS) di Kairo yang menangani pasien rujukan dari wilayah konflik dengan keterbatasan peralatan kesehatan. Rumusan masalah kegiatan ini adalah bagaimana model *Logistics Hub* di Kairo diterapkan untuk menyalurkan bantuan kemanusiaan yang akuntabel kepada kedua kelompok mitra tersebut, dan bagaimana capaiannya dinilai.

Tujuan kegiatan ini adalah mendeskripsikan penerapan model *Logistics Hub* dengan pengawasan langsung dan kolaborasi multipihak dalam penyaluran bantuan bagi warga Palestina di Mesir dan wilayah perbatasan konflik. Selain itu, program ini bertujuan untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan dasar (pangan, medis, sandang) bagi warga Palestina yang paling rentan, sehingga dapat meningkatkan martabat dan resiliensi mereka. Pada tingkat kelembagaan, luaran yang diharapkan adalah semakin kuatnya citra positif dan kepercayaan publik Indonesia terhadap LAZISMU, POROZ, dan Muhammadiyah sebagai lembaga filantropi yang akuntabel dan berjejaring global. Terakhir, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat peran PCIM Kairo sebagai simpul diplomasi kemanusiaan Muhammadiyah yang efektif di kawasan Timur Tengah.

Hipotesis kerja yang diajukan adalah bahwa model *Logistics Hub* di Kairo yang disertai pengawasan langsung dan kolaborasi multipihak dapat mendukung penyaluran bantuan yang tepat sasaran dan akuntabel. Hipotesis ini ditelaah secara deskriptif melalui dokumentasi pelaksanaan, bukan melalui pengukuran dampak kuantitatif. Manfaat kegiatan ini adalah menyediakan gambaran praktik penyaluran bantuan lintas negara bagi lembaga filantropi dan perguruan tinggi serta bahan pembelajaran untuk merancang program serupa di masa mendatang.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Pelaksanaan kegiatan penyaluran bantuan kemanusiaan dalam skala internasional ini mengadopsi pendekatan strategis berupa metode *Logistics Hub* (pusat logistik) yang dipusatkan di Kairo, Mesir. Pemilihan Kairo sebagai pusat pergerakan logistik didasarkan pada pertimbangan geopolitik dan efisiensi rantai pasok, mengingat kedekatan geografisnya dengan perbatasan wilayah konflik. Strategi ini memungkinkan seluruh proses pengadaan barang (*procurement*) dilakukan secara lokal atau regional, yang diperkirakan dapat menekan biaya transportasi antarbenua dan mempercepat lead time pengiriman logistik darurat. Selain itu, pengadaan lokal menjamin kesesuaian spesifikasi barang—seperti bahan pangan dan perlengkapan musim dingin—dengan kondisi iklim ekstrem di lapangan serta kebiasaan dan budaya masyarakat penerima manfaat.

Secara operasional, metodologi ini dijalankan melalui skema kolaborasi multipihak yang dibarengi dengan sistem pengawasan berlapis (*direct supervision*). Pendekatan pengawasan langsung ini sangat krusial untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi terhadap amanah para donatur dari Indonesia dan menjadi salah satu instrumen audit syariah di Lazismu Jawa Tengah [24]. Oleh karena itu, delegasi Indonesia, yang di dalamnya termasuk tim pelaksana kegiatan pengabdian, diterjunkan langsung ke Kairo. Di lapangan, delegasi membangun kemitraan taktis dengan Al-Khair Foundation, sebuah lembaga kemanusiaan terkemuka yang bertindak sebagai penyedia fasilitas pergudangan logistik dan manajemen distribusi. Sinergi ini semakin diperkuat dengan pelibatan Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Kairo yang mengambil peran penting sebagai navigator sosial-budaya sekaligus fasilitator diplomasi dengan berbagai otoritas lokal.

Pelaksanaan program disusun secara sistematis ke dalam lima tahapan strategis yang saling berkesinambungan. Tahapan tersebut diawali dengan proses Inspeksi dan *Quality Control* (QC) Logistik secara menyeluruh di gudang penyimpanan; dilanjutkan dengan Koordinasi dan Diplomasi Kelembagaan bersama KBRI Mesir guna

Lisensi CC Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional

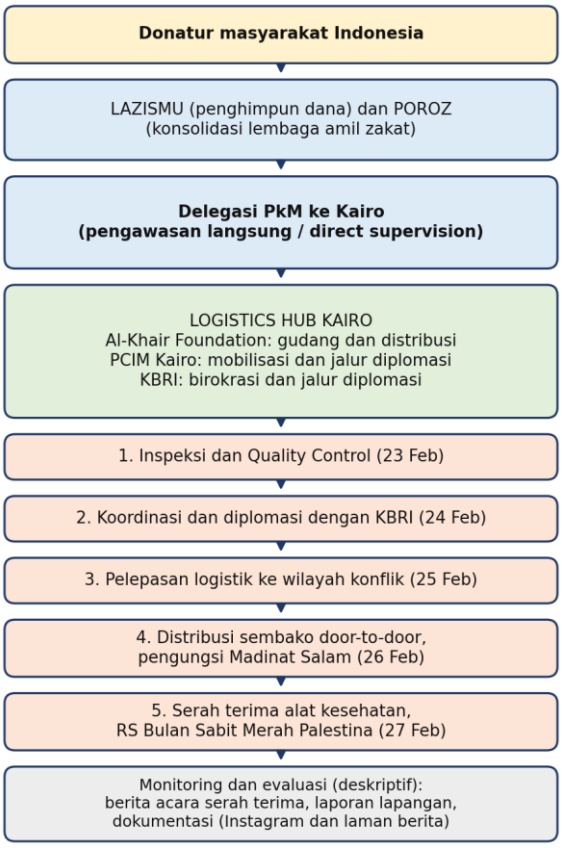
https://doi.org/10.33480/abdimas.v8i4.8902

P-ISSN: 2774-5007 | E-ISSN: 2774-499X
Vol. 8 No. 4 Oktober 2026 | Hal. 825-833

ABDIMAS NUSA MANDIRI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT NUSA MANDIRI

memastikan legalitas dan keselarasan pergerakan dengan kebijakan luar negeri Indonesia; Seremoni Pelepasan Logistik Skala Besar menuju titik-titik perbatasan konflik; Distribusi Sembako Langsung melalui pendekatan *Door-to-Door* untuk menjangkau keluarga terdampak; dan diakhiri dengan serah terima dan optimalisasi bantuan alat kesehatan kepada institusi medis yang kewalahan menangani korban konflik.

Alur kerja dan peran masing-masing mitra dalam model *Logistics Hub* disajikan pada Gambar 1.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)

Gambar 1. Diagram Alur Model *Logistics Hub* dan Peran Mitra Pelaksana

Rangkaian kegiatan pengabdian ini diimplementasikan secara intensif selama bulan Februari 2025, sebuah momentum kritis yang bertepatan dengan puncak musim dingin dan masa persiapan menyambut bulan suci Ramadan. Intervensi kemanusiaan ini secara spesifik memetakan dan menjangkau dua kelompok sasaran utama yang berada dalam kondisi sangat rentan. Kelompok pertama adalah komunitas pengungsi diaspora Palestina yang terpaksa mencari suaka di wilayah Mesir, khususnya yang menetap di kawasan Madinat Salam. Kelompok kedua adalah para pasien rujukan darurat dari wilayah konflik yang saat ini tengah mendapatkan perawatan intensif di fasilitas Rumah Sakit Bulan Sabit Merah Palestina (PRCS) di Kairo, Mesir.

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara langsung dan deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah berita acara serah terima dan laporan lapangan yang disusun langsung oleh tim pelaksana pada setiap tahapan, dilengkapi dokumentasi kegiatan yang dipublikasikan melalui akun Instagram dan laman berita. Kegiatan ini tidak menerapkan pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah intervensi, sehingga evaluasi dibatasi pada pencapaian distribusi sesuai rencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyaluran bantuan kemanusiaan dalam skala internasional ini menuntut metode yang strategis, aman, dan efisien. Pendekatan menjadikan Mesir sebagai pusat logistik (*Logistics Hub*) diterapkan dalam kegiatan ini. Metodologi pelaksanaannya berlandaskan pada prinsip kolaborasi dan pengawasan berlapis, di mana delegasi dari Indonesia hadir langsung untuk melakukan supervisi bersama mitra lokal terpercaya di Mesir (Al-Khair Foundation).



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)

Gambar 2. Perwakilan Lazismu Wilayah Jawa Tengah, Lampung dan Jawa Barat tiba di Bandara Kairo

Dalam realisasinya, agenda yang direncanakan telah dilaksanakan sesuai rencana dengan capaian yang tercatat dalam berita acara dan laporan lapangan. Ringkasan tahapan, waktu pelaksanaan, dan capaian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Pelaksanaan Kegiatan

No	Tahapan dan waktu	Capaian
1	Inspeksi dan *Quality Control* logistik (23 Feb 2025)	Verifikasi barang di gudang Al-Khair, El Katemiyah, Kairo: 2 ton sayuran segar, 50 tenda tahan api, 480 paket pakaian musim dingin, 980 paket kebersihan, 2.000 paket

Lisensi CC Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional
https://doi.org/10.33480/abdimas.v8i4.8902

ABDIMAS NUSA MANDIRI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT NUSA MANDIRI
P-ISSN: 2774-5007 | E-ISSN: 2774-499X
Vol. 8 No. 4 Oktober 2026 | Hal. 825-833

No	Tahapan dan waktu	Capaian
		iftar, 1 set water filtration plant, 1.980 selimut, 1 toilet portabel
2	Diplomasi dan koordinasi kelembagaan (24 Feb 2025)	Kunjungan ke KBRI Kairo untuk koordinasi teknis penyaluran, didukung PCIM Kairo
3	Pelepasan logistik (25 Feb 2025)	Pemberangkatan tahap awal: 2 ton sayur dan buah segar bersama paket iftar dan perlengkapan musim dingin
4	Distribusi sembako door-to-door (26 Feb 2025)	50 paket sembako untuk sekitar 50 KK pengungsi di Madinat Salam, Mesir
5	Serah terima alat kesehatan (27 Feb 2025)	2 defibrillator, 1 diathermy, 2 set peralatan kesehatan gigi, dan dukungan operasional hemodialisis di RS PRCS Kairo

Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)

Inspeksi dan Quality Control Logistik (Ahad, 23 Februari 2025)

Kegiatan lapangan diawali dengan kunjungan strategis oleh delegasi LAZISMU dan mitra POROZ ke gudang kemanusiaan Al-Khair yang berlokasi di kawasan El Katemiyah, Kairo. Pada tahap ini, tim melakukan inspeksi dan verifikasi kelayakan barang untuk memastikan seluruh logistik "*tersaji apik*" sebelum dikirimkan. Di tengah suasana gotong royong para relawan, tim memastikan bahwa setiap paket bukan sekadar bantuan fisik, melainkan simbol cinta dan solidaritas masyarakat Muslim Indonesia. Hasil inspeksi menunjukkan bahwa barang yang siap disalurkan mencakup 2 ton sayuran segar, 50 unit tenda tahan api, 480 paket pakaian musim dingin, 980 paket kebersihan, 2.000 paket iftar, 1 set instalasi penyaringan air, 1.980 selimut, dan 1 unit toilet portabel. Pengecekan ketat ini bertujuan menjamin hak penerima manfaat untuk mendapatkan barang dengan kualitas terbaik.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 3. Kegiatan Inspeksi dan Quality Control Logistik yang Akan Dikirimkan ke Gaza

Diplomasi Kemanusiaan dan Koordinasi Kelembagaan (Senin, 24 Februari 2025)

Sebagai wujud tertib organisasi dan kepatuhan pada regulasi internasional, delegasi LAZISMU melakukan kunjungan silaturahim ke Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Kairo, Mesir. Pertemuan ini bukan sekadar kunjungan formal, melainkan langkah krusial dalam diplomasi kemanusiaan. Agenda utamanya adalah membahas peta jalan isu kemanusiaan terkini di kawasan tersebut dan mengkoordinasikan teknis penyaluran bantuan skala besar agar selaras dengan arah diplomasi luar negeri Pemerintah RI. Kehadiran delegasi ini, yang juga didukung oleh jaringan Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Kairo, semakin memperkuat peran diaspora Indonesia sebagai jembatan diplomasi global yang menghubungkan niat baik dari tanah air dengan realitas di Timur Tengah.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 4. Kunjungan Diplomatik ke KBRI Kairo

Seremoni Pelepasan Bantuan Logistik Skala Besar (Selasa, 25 Februari 2025)

Setelah memastikan kualitas barang dan legalitas pergerakan, delegasi menggelar acara pelepasan secara resmi. Dalam suasana yang sarat keharuan dan semangat kebersamaan, truk-truk logistik diberangkatkan untuk merangsek maju menuju wilayah krisis. Pada gelombang pelepasan ini, delegasi memprioritaskan komoditas yang bersifat *perishable* (mudah rusak) dan kebutuhan mendesak, yaitu pengiriman 2 ton sayur dan buah segar dari total target logistik, yang diberangkatkan bersamaan dengan ribuan paket persiapan iftar Ramadan dan perlengkapan musim dingin. Iring-iringan truk ini membawa mandat kemanusiaan yang besar, berpacu dengan waktu sebelum memasuki bulan Ramadan agar warga di perbatasan dan wilayah pengungsian dapat

Lisensi CC Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional

https://doi.org/10.33480/abdimas.v8i4.8902

P-ISSN: 2774-5007 | E-ISSN: 2774-499X
Vol. 8 No. 4 Oktober 2026 | Hal. 825-833

ABDIMAS NUSA MANDIRI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT NUSA MANDIRI

menyambut bulan suci dengan ketersediaan pangan yang memadai.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 5. Pelapasan Logistik Bantuan Lazismu dan Beberapa Laz Lainnya

Distribusi Sembako kepada Keluarga Pengungsi di Mesir (Rabu, 26 Februari 2025)

Tidak hanya berfokus pada pengiriman logistik ke wilayah konflik utama, tim LAZISMU juga melaksanakan intervensi kemanusiaan langsung bagi komunitas diaspora Palestina yang terpaksa mengungsi ke Mesir akibat peperangan. Bertempat di kawasan Madinat Salam, Mesir, delegasi terjun langsung mengetuk pintu-pintu tempat tinggal sementara para pengungsi untuk mendistribusikan 50 paket sembako padat gizi untuk sekitar 50 keluarga (KK). Paket tersebut berisi bahan makanan pokok krusial seperti beras, minyak goreng, gandum, gula, dan kebutuhan dapur dasar lainnya. Penyaluran *door-to-door* dan pendataan langsung ini bertujuan meringankan trauma serta beban hidup keluarga-keluarga yang telah kehilangan tempat tinggal dan seluruh sumber penghidupan mereka di tanah airnya.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 6. Penyaluran Bantuan Sembako bagi Warga Pengungsi Palestina di Mesir

Serah Terima dan Optimalisasi Bantuan Alat Kesehatan Vital (Kamis, 27 Februari 2025)

Menutup rangkaian kegiatan strategis, delegasi mengunjungi Rumah Sakit Palestina di Mesir, pusat rujukan utama bagi korban konflik. Tim disambut langsung oleh Direktur RS, Dr. Muhammad Ramadhan, dan Sekretaris Jenderal Bulan Sabit Merah Palestina (PRCS), Mr. Tarek Arafat. Dalam pertemuan tersebut, LAZISMU secara resmi menyerahkan bantuan krusial berupa 2 unit defibrillator (alat kejut jantung), 1 unit diathermy (alat fisioterapi/pembedahan), dan 2 set peralatan kesehatan gigi. Puncaknya, tim juga memfasilitasi dukungan untuk operasional mesin hemodialisis (cuci darah). Hal ini sangat vital mengingat rumah sakit tersebut harus menangani sedikitnya 50 pasien cuci darah setiap hari, di mana setiap pasien membutuhkan 3 kali terapi dengan durasi 4 jam per sesi. Kehadiran bantuan alkes dari Indonesia ini diakui secara langsung oleh para dokter telah membantu meningkatkan kapasitas layanan rumah sakit bagi pasien rujukan dari Gaza. Pengakuan ini bersifat kualitatif dan belum didukung data terukur.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 7. Penyaluran Bantuan Alat Medis untuk Rumah Sakit Palestina di Mesir

Indikator Keberhasilan dan Evaluasi Kegiatan

Karena kegiatan ini tidak dirancang dengan pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah intervensi, keberhasilan dinilai secara deskriptif berdasarkan lima indikator pada Tabel 2. Seluruh capaian bersumber dari berita acara serah terima, laporan lapangan, dan dokumentasi kegiatan.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan dan Capaian Kegiatan

Indikator	Capaian	Sumber
Kualitas	Inspeksi dan QC dilakukan sebelum pemberangkatan (23 Feb 2025)	Laporan lapangan, dokumentasi
Jumlah	Logistik tercatat per item (Tabel 1); pemberangkatan tahap awal 2 ton sayuran	Laporan lapangan

Lisensi CC Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional
https://doi.org/10.33480/abdimas.v8i4.8902

P-ISSN: 2774-5007 | E-ISSN: 2774-499X
Vol. 8 No. 4 Oktober 2026 | Hal. 825-833

Indikator	Capaian	Sumber
	segar; target numerik per item tidak terdokumentasi	
Sasaran	50 paket sembako untuk sekitar 50 KK di Madinat Salam; alat kesehatan diterima RS PRCS; jumlah penerima di Gaza tidak diketahui	Berita acara serah terima
Waktu	Seluruh tahapan terlaksana 23–27 Feb 2025, sebelum memasuki Ramadan	Dokumentasi kegiatan
Akuntabilitas	Delegasi hadir langsung pada setiap tahap; serah terima terdokumentasi dan dipublikasikan	Berita acara, laporan lapangan, Instagram dan laman berita

Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)

Kegiatan ini belum memiliki data kuantitatif tentang dampak bagi penerima manfaat. Jumlah penerima di Madinat Salam berkisar 50 KK, sedangkan jumlah pasti penerima bantuan di Gaza tidak dapat diketahui. Dampak bantuan alat kesehatan hanya didukung pengakuan kualitatif dari dokter rumah sakit. Hal ini merupakan keterbatasan laporan ini. Kegiatan serupa ke depan perlu menyertakan data dasar (*baseline*), daftar penerima, serta survei kepuasan atau wawancara terstruktur.

Pembahasan

Pemanfaatan Kairo sebagai pusat logistik menempatkan pengadaan dan pergudangan dekat dengan wilayah sasaran, sehingga kesesuaian barang dengan kondisi musim dingin dan kebutuhan Ramadan dapat diperiksa langsung melalui inspeksi dan QC. Literatur menunjukkan bahwa pilihan antara pengadaan lokal dan internasional bergantung pada jenis barang dan indikator yang dipakai, sehingga klaim efisiensi biaya dan waktu perlu diuji dengan data pembanding [19]. Karena kegiatan ini belum mengumpulkan data biaya dan waktu pengiriman, efisiensi model ini baru dapat dinyatakan sebagai potensi, bukan temuan terukur.

Kehadiran langsung delegasi pada tahap inspeksi, pelepasan, hingga serah terima merupakan wujud pengawasan langsung yang memperpendek rantai informasi antara donatur dan penerima. Praktik ini sejalan dengan upaya mengatasi masalah koordinasi pengadaan bantuan, seperti pembagian kewenangan yang tidak jelas dan lemahnya komunikasi antarlembaga [18]. Pembagian peran yang jelas antara LAZISMU, POROZ, Al-Khair, PCIM Kairo, KBRI, dan PRCS (Gambar 1) membantu menjaga kejelasan tanggung jawab. Namun, akuntabilitas pada kegiatan ini masih bersifat prosedural melalui dokumentasi dan berita acara, dan belum diverifikasi oleh pihak independen.

Koordinasi dengan KBRI Kairo dan dukungan PCIM Kairo menunjukkan bahwa kelancaran penyaluran bantuan tidak hanya bergantung pada logistik, tetapi juga pada legitimasi dan akses. Hal ini sejalan dengan kajian diplomasi kemanusiaan yang menekankan negosiasi akses dan kehadiran lembaga di lapangan, baik pada organisasi berbasis agama seperti Muhammadiyah [22] maupun pada konteks konflik lain seperti Tigray [21]. Perbedaannya, kegiatan ini berskala terbatas dan berfokus pada koordinasi dengan perwakilan pemerintah Indonesia dan mitra lokal.

Dibandingkan dengan penyaluran bantuan melalui organisasi internasional yang kerap terkendala kondisi konflik [3]–[5], model *Logistics Hub* memberi ruang pengawasan langsung oleh pihak donor domestik, tetapi skalanya jauh lebih kecil dan bergantung pada mitra lokal. Kajian tentang logistik pengungsi juga mengingatkan bahwa penguatan logistik belum tentu berarti bertambahnya bantuan material bagi penerima [20]. Karena itu, perbandingan yang lebih kuat dengan program lain, termasuk skema bantuan lembaga zakat nasional [7] dan diplomasi kemanusiaan negara [9], memerlukan data kinerja yang sebanding.

Beberapa keterbatasan perlu dicatat. Pertama, penerimaan akhir bantuan di Gaza tidak dapat diverifikasi dan jumlah penerimanya tidak diketahui. Kedua, model ini bergantung pada mitra lokal (Al-Khair) dan jalur koordinasi kelembagaan, sehingga keberlanjutannya terkait dengan ketersediaan mitra tersebut. Ketiga, laporan ini hanya mencakup pemberangkatan tahap awal pada 25 Februari 2025. Keempat, evaluasi bersifat deskriptif tanpa data dasar, kelompok pembanding, ataupun pengukuran dampak.

Berdasarkan pembahasan tersebut, hipotesis kerja bahwa model *Logistics Hub* dengan pengawasan langsung dan kolaborasi multipihak dapat mendukung penyaluran bantuan yang tepat sasaran dan akuntabel didukung secara deskriptif oleh capaian pelaksanaan dan dokumentasi, namun belum dapat dibuktikan secara kuantitatif karena tidak adanya data dampak, data biaya, dan data penerima di wilayah konflik.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berskala internasional ini menunjukkan bahwa intervensi kemanusiaan yang terstruktur dan terkoordinasi dapat mendukung pemenuhan kebutuhan mendesak korban konflik, meskipun dampaknya belum diukur secara kuantitatif. Melalui

Lisensi CC Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional
https://doi.org/10.33480/abdimas.v8i4.8902

penerapan strategi *Logistics Hub* di Kairo, Mesir, program ini berpotensi memangkas birokrasi dan hambatan distribusi logistik serta menekan biaya operasional, meskipun belum didukung data pembanding. Pendekatan lima pilar eksekusi—mulai dari quality control yang ketat, diplomasi kelembagaan melalui KBRI, pelepasan logistik terpusat, distribusi penyintas secara door-to-door, hingga pemenuhan alat medis kritis (seperti dukungan mesin hemodialisis, defibrillator, dan diathermy)—mendukung upaya agar amanah donatur masyarakat Indonesia tersalurkan secara transparan dan akuntabel melalui pengawasan langsung, berita acara, dan dokumentasi.

Capaian program ini menunjukkan perpaduan antara manajemen filantropi Islam modern dengan perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi di ranah global. Bantuan fisik berupa 2 ton sayuran segar, tenda inovasi tahan api, paket sembako, dan dukungan alat kesehatan tidak hanya diarahkan untuk menjawab kebutuhan darurat penyintas untuk bertahan hidup dalam menghadapi musim dingin dan bulan Ramadan, tetapi juga memberikan pesan solidaritas psikologis yang kuat.

Ke depan, model kolaborasi multipihak yang melibatkan akademisi, LAZISMU, POROZ, PCIM Kairo, dan lembaga swadaya masyarakat lokal direkomendasikan untuk dipertahankan dan direplikasi dalam merespons krisis kemanusiaan lainnya. Kegiatan serupa selanjutnya disarankan menyertakan data dasar, daftar penerima, indikator kinerja, dan instrumen monitoring dan evaluasi yang terukur. Upaya lanjutan disarankan untuk lebih berfokus pada program pemberdayaan ekonomi bagi pengungsi diaspora dan kesinambungan pemeliharaan alat-alat kesehatan di rumah sakit rujukan, guna menjamin keberlanjutan pemulihan masyarakat Palestina dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengucapkan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) atas dukungan, fasilitas, dan komitmen institusional yang telah diberikan dalam mendukung pelaksanaan program pengabdian skala internasional ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan mendalam juga disampaikan kepada Perkumpulan Organisasi Zakat (POROZ), LAZISMU, serta secara khusus kepada LAZISMU Wilayah Jawa Tengah yang telah memberikan kepercayaan, mendelegasikan, serta memfasilitasi operasional tim pelaksana dalam misi kemanusiaan ini. Penghargaan tulus ditujukan kepada seluruh Donatur dan masyarakat Indonesia yang telah memercayakan donasi serta amanah kebaikannya. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Kairo, Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Kairo, Al-Khair Foundation, serta Rumah Sakit Bulan Sabit Merah Palestina (PRCS) Kairo atas sinergi, fasilitasi diplomasi, dan kerja sama luar biasa selama pelaksanaan kegiatan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] N. Hidayati, S. Musafaah, R. C. A. Pratiwi, and H. Fadzil, "Empathy in the Quran Perspective and its Actualization on Humanitarian Issues in Palestine," *QiST J. Quran Tafseer Stud.*, vol. 4, no. 2, pp. 499–516, 2025, doi: 10.23917/qist.v4i2.10238.

[2] M. F. R. R. El, A. Rhain, and A. Mustofa, "The Prohibition of Ardhul Muqaddasah on Jews based on the Interpretation of QS. Al-Maidah: 26; Study of the Implications of Waqaf and Ibtida," *Ishraqi*, vol. 24, no. 2, pp. 295–320, 2025.

[3] F. I. Pratiwi, M. A. R. Syarafi, and D. Nauvarian, "Israeli-Palestinian Conflict beyond Resolution: A Critical Assessment," *J. Ilmu Sos. dan Ilmu Polit.*, vol. 26, no. 2, pp. 168–182, 2022, doi: 10.22146/jsp.66935.

[4] A. Ezquerro and M. Cañete, "Israel–Palestine: Unresolved group trauma is an obstacle for peace," *Gr. Anal.*, vol. 58, no. 2, pp. 167–196, 2025, doi: 10.1177/05333164241306348.

[5] M. A. Mehdi and U. Khalid, "Application of Edward Azar's Theory 'Protracted Social Conflict': A Case Study of Palestine-Israel Conflict," *Glob. Int. Relations Rev.*, vol. IV, no. III, pp. 1–6, 2021, doi: 10.31703/girr.2021(iv-iii).01.

[6] A. Ezquerro and M. Cañete, "Standing up for humanity: Palestinian lives matter too," *Gr. Anal.*, vol. 58, no. 2, pp. 256–264, 2025, doi: 10.1177/05333164251338053.

[7] M. A. Ridha, Ibdalsyah, and Q. Ayuniyyah, "Analisis Nilai Kontribusi Bantuan Kemanusiaan Palestina Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tahun 2018-2021," *Al-Muzara'Ah*, vol. 10, no. 2, pp. 169–184, 2022, doi: 10.29244/jam.10.2.169-184.

[8] J. Benthall, "Islamic charities and Islamic humanism in troubled times," *Islam. charities Islam. humanism Troubl. times*, pp. 1–236, 2016, doi: 10.7765/9781784997458.

[9] V. Şeyşane and G. Tanrıverdi, "States as 'Humanitarians': The Turkish Brand of Humanitarian Diplomacy," *Marmara Üniversitesi Siyasal Bilim. Derg.*, vol. 10, no. 1,

Lisensi CC Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional
https://doi.org/10.33480/abdimas.v8i4.8902

P-ISSN: 2774-5007 | E-ISSN: 2774-499X
Vol. 8 No. 4 Oktober 2026 | Hal. 825-833

pp. 153–178, 2022, doi: 10.14782/marmarasbd.993408.

[10] S. W. N. Jannah and A. Abdullah, "Management of the Da'wah of the National Committee for the Palestinian People in the Palestine Concern Action in Medan City," *Int. J. Emerg. Issues Islam. Stud.*, vol. 4, no. 1, pp. 16–27, 2024, doi: 10.31098/ijeiis.v4i1.2421.

[11] A. Imtiaz, D. Khan, H. Lyu, and J. Luo, "Taking sides: Public Opinion over the Israel-Palestine Conflict in 2021," 2022, doi: 10.48550/arxiv.2201.05961.

[12] H. Latief and H. Nashir, "Local Dynamics and Global Engagements of the Islamic Modernist Movement in Contemporary Indonesia: The Case of Muhammadiyah (2000-2020)," *J. Curr. Southeast Asian Aff.*, vol. 39, no. 2, pp. 290–309, 2020, doi: 10.1177/1868103420910514.

[13] K. Selamat, "Moderate Islam To Reduce Conflict and Mediate Peace in the Middle East: a Case of Nahdlatul U Lama and Muhammad I Yah," *Eur. J. Philos. Relig.*, vol. 15, no. 1, pp. 280–300, 2023, doi: 10.24204/ejpr.2023.4116.

[14] D. Ibnu Rushd, Muhammad Wildan Shohib, Mohamad Ali, Mohamad Nur Rochim Maksum, and Nurul Latifatul Inayati, "Development of Education, Health and Social Service as an Implementation of Al-Maun Theology to Strengthen the Welfare of Community Life in Pucung Village, Wonogiri," *Abdi Psikonomi*, vol. 6, no. 1, pp. 46–53, 2025, doi: 10.23917/psikonomi.v6i1.9188.

[15] M. F. R. Alfarisi, A. N. Huda, and A. Asharsyira, "From fatwa to social media: Unleashing global muslim solidarity through fatwa and digital activism movement," *Islam. Commun. J.*, vol. 9, no. 1, pp. 111–132, 2024, doi: 10.21580/icj.2024.9.1.20501.

[16] Muzakar Isa, A. N. Praswati, Rahmatdi, Ahmada Auliya Rahman, Nurul Latifatul Inayati, and Alfina Rahmatia, "Capacity Building in Fundraising and Organizational Digitalization of LAZISMU Turkey Based on Muhammadiyah Values," *Abdi Psikonomi*, vol. 6, no. 3, pp. 187–191, 2026, doi: 10.23917/psikonomi.v6i3.14527.

[17] R. Ryantori, "Motif di Balik Bantuan Jepang untuk Palestina dalam Kerangka CEAPAD," *J. Hub. Int.*, vol. 3, no. 2, pp. 99–106, 2014, doi: 10.18196/hi.2014.0052.99-106.

[18] A. Zunaidi, F. L. Maghfiroh, and N. A. M. Azmi, "Fatwas, Religious Moderation, and Global Security: Examining the Intersection of Islamic Economic Jihad and Humanitarian Responses to the Israel-Palestine Conflict," *Al-Tahrir J. Pemikir. Islam*, vol. 25, no. 1, pp. 73–90, 2025, doi: 10.21154/altahrir.v25i1.10042.

[19] C. Wankmüller and G. Reiner, "Identifying challenges and improvement approaches for more efficient procurement coordination in relief supply chains," *Sustain.*, vol. 13, no. 4, pp. 1–25, 2021, doi: 10.3390/su13042204.

[20] J. Stumpf, M. Besiou, and T. Wakolbinger, "Supply chain preparedness: How operational settings, product and disaster characteristics affect humanitarian responses," *Prod. Oper. Manag.*, vol. 32, no. 8, pp. 2491–2509, 2023, doi: 10.1111/poms.13988.

[21] E. Pascucci, "More logistics, less aid: Humanitarian-business partnerships and sustainability in the refugee camp," *World Dev.*, vol. 142, p. 105424, 2021, doi: 10.1016/j.worlddev.2021.105424.

[22] M. A. Geremedhn and H. G. Gebrihet, "The Dynamics of Humanitarian Diplomacy During Wartime: Insights from Tigray Crisis in Ethiopia," *Soc. Sci.*, vol. 13, no. 11, p. 626, 2024, doi: 10.3390/socsci13110626.

[23] R. Husein, B. D. Kurniawan, and N. Kurniawati, "Humanitarian Diplomacy in Action: Examining Muhammadiyah as a Model for Faith-Based Organizational Engagement," *J. Hub. Int.*, vol. 13, no. 1, pp. 1–16, 2024, doi: 10.18196/jhi.v13i1.19673.

[24] L. Hakim, F. H. N. Athief, A. Miswanto, and ..., "Sosialisasi Instrumen Audit Syariah untuk Penguatan Aspek Fikih Zakat di LAZISMU Jawa Tengah," *Aksiologiya …*, vol. 9, no. 4, pp. 550–562, 2025, doi: 10.30651/aks.v9i4.28322.

Lisensi CC Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional

https://doi.org/10.33480/abdimas.v8i4.8902